

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENGEMBANGKAN  
MINAT DAN BAKAT SISWA PADA KEGIATAN EKTRAKURIKULER  
OLAH RAGA DI MTs NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**Muhamad Bagus Aminullah**  
**NIM. 084 123 084**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FEBRUARI 2017**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENGEMBANGKAN  
MINAT DAN BAKAT SISWA PADA KEGIATAN EKTRAKURIKULER  
OLAH RAGA DI MTs NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

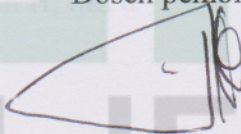
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Muhamad Bagus Aminullah**  
**NIM. 084 123 084**

Menyetujui,  
Dosen pembimbing:



**Bani, M.Pd.I**  
**NIP. 19820708 200801 1 005**

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENGEMBANGKAN  
MINAT DAN BAKAT SISWA PADA KEGIATAN EKTRAKURIKULER  
OLAH RAGA DI MTs NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 16 Februari 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan, M.Pd  
196331231 199303 1 028

Musyarofah, M.Pd  
19820802 201101 2 004

Anggota :

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd

( )

2. Bani, M.Pd.I

( )



Menyetujui  
Dekan.

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.P.  
NIP. 19760203 200212 1 003

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Ayah dan Ibunda yang saya cintai

Semangat dan Do'a mu

memberi kekuatan bagiku

untuk terus berusaha menjadi lebih baik.

Kakak dan Adikku yang saya sayangi

Senyummu memberiku semangat baru

Ketika aku lelah dan jenuh.

Untuk Sahabat-sahabatku yang baik

Yang selalu saling membahu ketika

Satu dari kita terabaikan,

ketika satu dari kita tertinggal.

Tak lupa teman-teman kelas M

Terimakasih atas kebersamaannya

Yang begitu indah.

IAIN JEMBER

## MOTTO

﴿

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>, Depag RI, Al-Qur'an 13 : 11.

## ABSTRAK

Muhamad Bagus Aminullah, 2017: Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olah Raga di MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran Tahun 2016/2017.

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik. Manajemen Sumber Daya Manusia diperlukan untuk meningkatkan eektivitas sumber daya manusia di sekolah. Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan suatu kegiatan

Fokus dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017?; 2) bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga di MTs N 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017?; 3) bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga di MTs N 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017?;

Tujuan dalam skripsi ini yaitu 1) Mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017; 3) Mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview, dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data teknik triangulasi sumber dan metode.

Kesimpulan dalam skripsi ini yaitu 1) Perencanaan manajemen kesiswaan dalam minat dan bakat pada siswa ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017 yaitu Pertama, melalui rapat/musyawarah. Kedua, menyebarkan angket. Ketiga, orang-orang yang terlibat yaitu waka kesiswaan, guru, dan pelatih. Keempat, Perencanaan membuat jadwal dan target. 2) Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember yaitu waka kesiswaan dan guru yang lain hanya sebagai pemantau dan pendukung, sedangkan guru yang sebagai pelatih memiliki wewenang untuk memberikan arahan, bimbingan pada siswa. 3) Evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember yaitu Pertama, evaluasi pada saat ekstrakurikuler dijalankan. Kedua, evaluasi dilaporkan pada akhir semester dan akhir tahun ajaran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mendapat kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler olah raga di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntun kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu Islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan ataupun dukungan dari pihak-pihak lain. Maka penulis haturkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah menerima judul saya ajukan.

4. Nurudin, M.Pd.I selaku ketua program studi manajemen pendidikan Islam yang telah mendukung hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bani, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmunya sehingga seperti saat ini.
7. Muhamad Iskak, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs N 1 Jember yang telah memberikan izin untuk meneliti di MTs N 1 Jember.
8. Seluruh dewan guru beserta karyawan MTs N 1 Jember yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Diakhir tulisan ini kami mohon maaf apabila masih banyak kekurangan atau ketidak sempurnaan, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai suatu ilmu baru dan introspeksi diri untuk lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat serta dapat memberikan tambahan wawasan bagi kita semua.

Jember, 11 Januari 2017

**M. Bagus Aminullah**  
**NIM. 084 123 084**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori .....	21
1. Pengertian Manajmen .....	21
2. Manajemen Kesiswaan .....	22
3. Prinsip dan Tujuan Manajemen Kesiswaan.....	29

4. Strategi Manajemen Kesiswaan.....	33
5. Minat dan Bakat.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Analisis Data .....	58
F. Keabsahan Data .....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	60

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran dan Obyek Penelitian .....	63
1. Profil MTsN 1 Jember.....	63
2. Sejarah Singkat MTsN 1 Jember.....	64
3. Visi dan Misi MTsN 1 Jember .....	67
4. Sarana dan Prasarana.....	68
5. Kondisi Guru dan Pegawai Madrasah.....	69
6. Organisasi Madrasah.....	70
7. Kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah.....	72
B. Penyajian dan Analisis Data .....	72
1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	73

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	80
3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	83
<b>C. Pembahasan Temuan .....</b>	<b>86</b>
1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	87
2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	91
3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>

**Lampiran-Lampiran:**

1. Matrik
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang perjalanan sejarah manusia, pendidikan telah ada sebelum manusia itu mengenal ilmu pendidikan. Pendidikan telah memenuhi ruang-ruang manusia untuk mempertahankan dan melestarikan hidup manusia itu sendiri. Pendidikan tidak dapat dipungkiri digunakan sebagai ajang pewarisan nilai-nilai sosial secara turun temurun yang ada di lingkungan sosialnya.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta pendidikan secara harfiah berasal dari kata didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda, berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan yaitu pendewasaan diri melalui pengajaran dan latihan.<sup>1</sup>

Pendapat tokoh diatas juga senada dengan isi maupun penjelasan mengenai pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 18

<sup>2</sup>Tim Redaksi Nuansa Mulia, *Himpunan perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung : CV. Nuansa Aulia, 2005), 11

Dari gambaran definisi diatas, dapat diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik. Hal ini diperkuat di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yaitu:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional setiap sekolah perlu melakukan manajemen sekolah agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, efektif dan efisien. Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan.

Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Selama menempuh pendidikan di sekolah selain menerima jenis pendidikan yang bersifat intrakurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan, sekolah juga perlu menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan secara optimal bakat dan minat yang dimiliki siswa.<sup>4</sup>

Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan

---

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 65.

ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah.<sup>5</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri diatur dan diperjelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 62 Tahun 2014 yang berbunyi:

“Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam agama islam kegiatan olah raga juga dipertegas dalam ayat sebagai berikut:

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٦٥﴾

Artinya: salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang

<sup>5</sup> Ibid., 65.

<sup>6</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".<sup>7</sup>

Kekuatan yang dimaksud dalam Al-Qur'an tersebut adalah kekuatan iman dan jasmani (jika bermanfaat untuk iman), sebagaimana perkara yang bermanfaat bagi kita adalah perkara yang bermanfaat untuk urusan dunia akhirat. Artinya kesehatan yang ditimbulkan dengan berolah raga sangat diperlukan dalam kehidupan beragama karna jika badan kita tidak kuat (sakit) semua kegiatan yang berkaitan dengan akhirat (ibadah) maupun kegiatan duniawi akan terhambat.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olah raga, kesenian, dan religi. Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah maka akan meningkatkan derajat sekolah dimata masyarakat.<sup>8</sup>

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya

---

<sup>7</sup> Al-Quran 28 : 26.

<sup>8</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49.



dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat.<sup>9</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi siswa belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama yang berbasis kegiatan fisik, dapat membentuk karakter seorang siswa.<sup>10</sup>

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>9</sup> Ibid., 49.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 54.

Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan siswa. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkungan mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.<sup>11</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Jember, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari tujuan ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang intensif, dari keterlibatan siswa, bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib ditempuh masing-masing siswa berdasarkan kebutuhan mereka sendiri dan dari sudut kegiatan yang dilakukan, program ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik bagi siswa. Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, perlu adanya tindakan manajemen dan tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat.

Berdasarkan wawancara dengan Wahman selaku pelatih futsal sekaligus sebagai waka kesiswaan sebagai berikut, banyak siswa atau sebagian guru yang beranggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu merupakan suatu kegiatan yang tidak penting dengan alasan tidak masuk dalam program

---

<sup>11</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 176.

pendidikan inti, padahal melalui kegiatan ekstrakurikuler seseorang peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Misalnya Arman mampu dalam bidang pengetahuan matematika, sedangkan Reno memiliki kemampuan dalam bidang olah raga, dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler salah satu wadah dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik.<sup>12</sup> Selain memiliki berbagai macam jenis kegiatan ekstrakurikuler, MTsN 1 Jember ini juga mempunyai keunggulan yang berbeda dari sekolah lain dilihat dari segi kegiatan ekstrakurikulernya. Hal ini terbukti dalam lomba futsal se-karisidenan Besuki, MTs Negeri 1 Jember menjadi juara 1 mengalahkan SMP/MTs yang lain.<sup>13</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, yang terletak di jalan Imam Bonjol Tegal Tesar Jember, memiliki keunggulan dalam pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan manajemen kesiswaan dengan tujuan mengembangkan bakat dan kreativitas siswa pada dimensi intelektual, dimensi fisik, dimensi sosial dan dimensi emosional. Atas dasar pertimbangan-pertimbangan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

---

<sup>12</sup> Wahman, *wawancara*, 7 September 2016

<sup>13</sup> Observasi, 7 November 2016

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>14</sup>

Fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember, 2014), 44.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTsN 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017 diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan tentang kegiatan ekstra kurikuler bagi peneliti dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs N 1 Jember.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai refrensi dan memberikan sumbangan bagi penelitian yang sejenis, dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa melalui ekstra kulikuler.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengetahui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs N 1 Jember.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat (wali murid) untuk mendukung putra-putrinya mengembangkan bakat dan minatnya untuk menggali potensi anak-anaknya di sekolah.

### c. Bagi Lembaga Penelitian (MTs N 1 Jember)

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam mengembangkan kegiatan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

### d. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *literature*, sehingga dapat menjadi informasi bagi seluruh civitas akademik untuk ikut serta berpartisipasi dalam menyumbangkan ide pemikiran.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik di dalam judul penelitian

### 1. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan

mereka lulus sekolah. Pengaturan terhadap manajemen kesiswaan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada siswa/peserta didik.

## 2. Minat dan Bakat Siswa

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “inherent” dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak.

Dalam bakat itu mencakup tiga dimensi diantaranya yaitu :

### a. Dimensi perseptual

Dimensi perseptual merupakan dimensi yang meliputi kemampuan dalam mengadakan persepsi.

### b. Dimensi psikomotor

Dimensi psikomotor merupakan kemampuan di dalam masalah *skill* atau keterampilan dan kemampuan bertindak.

### c. Dimensi intelektual

Dimensi intelektual merupakan dimensi yang menitik beratkan pada kemampuan mengingat dan berfikir.

## 3. Ekstrakurikuler Olah Raga

Ekstrakurikuler olah raga adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau

tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olah raga.<sup>15</sup>

Jadi, ekstrakurikuler olah raga adalah kegiatan non akademik yang diikuti oleh peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Jadi dengan demikian, maksud dari judul diatas yaitu peneliti dapat mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dari penyelenggaraan sebuah kegiatan tambahan dibidang olah raga yang diadakan oleh sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.

---

<sup>15</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), 45.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deksripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab I pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, fokus penelitian, yang berisi fokus masalah yang akan diteliti, yang berfungsi memberi batasan dari penelitian. Selanjutnya ada tujuan penelitian, mengemukakan tujuan atau arah dalam melakukan penelitian, juga ada manfaat penelitian, berisi manfaat kontribusi yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan dan juga berisi definisi istilah-istilah penting dalam penelitian, dan sistematika pembahasan yang berisi tentang alur pembahasan.

Bab II terdiri dari kajian kepustakaan, meliputi kajian terdahulu yang berisi tentang hasil rangkuman dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya ada kajian teori, yang berisi teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi teori tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs N 1 Jember.

Bab III membahas metode penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang dipilih dan alasan memilih jenis penelitian tersebut. Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan alasan

memilih lokasi tersebut. Selanjutnya subjek penelitian menjelaskan teknik penentuan subjek penelitian dan subjek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menguraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan data yang akan diperoleh. Selanjutnya diuraikan tentang analisis data yang dilakukan, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas tentang temuan dari penelitian lapangan.

Bab V penutup meliputi kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) yang merupakan jawaban dari fokus penelitian serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan bagian akademik. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan hasil penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan peneliti serta menunjukkan orisinalitas dari peneliti. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>1</sup>

1. Shandi Irawan, 2010. “*Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa melalui kegiatan OSIS di SMAN Depok*”, Skripsi, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa data deskriptif sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini yaitu OSIS yang menjadi wahana pengembangan bakat kepemimpinan siswa harus memperoleh dukungan

---

<sup>1</sup>Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru bidang studi, dan orang tua murid. Peran OSIS yang penting menjadikan kegiatan OSIS sebagai bekal bagi siswa dalam melanjutkan kegiatan berorganisasi di jenjang berikutnya baik di tingkat perguruan tinggi maupun di lingkungan masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pembahasan pada pengembangan bakat kepemimpinan siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pembahasan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada ekstrakurikuler olahraga.

2. M. Alchakim Amanu, 2015. "*Manajemen Pengembangan bakat minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*". Skripsi Ilmu Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumenter. Analisa data menggunakan analisa data *reflektif thinking*, sedangkan keabsahan datanya menggunakan *triangulasi*.

Hasil penelitian ini, yaitu (1) Pengelompokan siswa di MTs Al-Wathoniyyah adalah bagi siswa terdiri dari: pengelompokan berdasarkan kemampuan dan berdasarkan bidang studi. Siswa dikelompokkan menjadi

2 bagian, yang pertama yaitu kelompok belajar kelas, yang kedua yaitu MTs Al-Wathoniyyah memiliki 6 forum bakat minat, yaitu : olahraga, bahasa, teater, tulis, musik, dan komputer. Dasar pengelompokan para siswa untuk kelompok belajar kelas disesuaikan dengan usia anak sekolah setara dengan SMP, sedangkan dasar pengelompokan forum bakat minat itu murni dari keinginan siswa. (2) Dalam pembinaan pengembangan bakat minat siswa peran guru sangat penting. Teknik-teknik pembinaan disiplin siswa di MTs Al- Wathoniyyah adalah: teknik kontrol eksternal dan teknik kontrol internal. Dalam pembinaan pengembangan diri siswa di MTs Al- Wathoniyyah menyelenggarakan pendidikan ketrampilan vi (ekstrakurikuler) di antaranya yaitu: pendidikan dakwah, taekwondo, seni baca Al-Qur'an, kajian amtsilati, kajian kitab kuning, qiroati, jam'iiyatul quro', tahfidzul qur'an, marching band, rebana, pramuka, dan OSIS. (3) Hasil evaluasi dari proses pengembangan diri (bakat minat) siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang yaitu: a). Siswa atau pengurus OSIS mampu mengambil keputusan sendiri. b). Para Siswa mampu mengorganisir teman dan adik kelasnya. c). Siswa berani tampil percaya diri. d). Memiliki sikap adil. e). Mampu mengendalikan organisasi. f). Memiliki jiwa keikhlasan. g). Pengurus OSIS tetap berprestasi walaupun mereka telah menjadi pengurus. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pembahasan pada manajemen pengembangan bakat minat siswa sedangkan penelitian yang

dilakukan lebih menekankan pada pembahasan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada ekstrakurikuler olahraga.

3. Ahmad Munip, 2014, "*Manajemen pengembangan bakat dan minat siswa yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah Kabupaten Banyumas,*". Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia. adapun hasil penelitian ini yaitu Manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah dilakukan melalui 4 proses, yaitu (1) tahap perencanaan program pada awal tahun pelajaran dengan penyusunan program kerja atau program madrasah dengan dukungan anggaran dari madrasah yang juga disusun di awal tahun pelajaran dimana anggaran ini tertuang pada Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM) serta mengidentifikasi bakat yang dimiliki siswa; (2) tahap pengorganisasian dilakukan dengan mengorganisir bakat siswa melalui identifikasi tujuan, penyeleksian, serta mengorganisasikannya menggunakan angket; (3) tahap pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler serta pemberian materi yang dilakukan dengan mempertimbangkan IQ dan potensi yang dimiliki siswa; (4) tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa yang dilakukan saat berlangsungnya kegiatan melalui pengamatan langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisa data menggunakan analisa data deskriptif sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pembahasan pada manajemen pengembangan bakat minat siswa MI sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pembahasan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada ekstrakurikuler olahraga siswa MTs.

Untuk mempermudah pembaca mengenai persamaan dan perbedaan kajian terdahulu, dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nama Irawan, 2010	<i>"Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa melalui kegiatan OSIS di SMAN Depok"</i> , Skripsi, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Sama – Sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Lebih menekankan pembahasan pada pengembangan bakat kepemimpinan siswa sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada pembahasan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada ekstrakurikuler olahraga.
2	M. Alchakim Amanu, 2015.	<i>"Manajemen Pengembangan bakat minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang"</i> . Skripsi Ilmu Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN	Sama – Sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Lebih menekankan pembahasan pada manajemen pengembangan bakat minat siswa sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada pembahasan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada ekstrakurikuler olahraga.

		Walisongo Semarang.		
3	Ahmad Munip, 2014	<p><i>“Manajemen pengembangan bakat dan minat siswa yang dilaksanakan di MI Ma’arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah Kabupaten Banyumas,”</i>. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.</p>	Sama – Sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Lebih menekankan pembahasan pada manajemen pengembangan bakat minat siswa MI sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada pembahasan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada ekstrakurikuler olahraga siswa MTs.





## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Manajemen

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan.<sup>2</sup>

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿١٠١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.<sup>3</sup>

Manajemen dapat dikatakan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas di bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambaran tentang visi. Seni manajemen mencakup kemampuan komunikasi visi tersebut. Aspek-aspek perencanaan kepemimpinan, komunikasi dan pengambilan keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan manajemen seni.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Ach. Hefni Zein, *Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Hafana Press, 2012), 55.

<sup>3</sup> Al-Qur'an Terjemah. As-shaaf. 4.

<sup>4</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 44.

Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia dan menggandakan pengendalian dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan kegiatan orang lain.<sup>5</sup>

## 2. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>6</sup>

Mulyono, dalam Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 46.

<sup>6</sup> W. Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, 35.

<sup>7</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), cet.I . 178.

mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Lingkup manajemen kesiswaan secara umum cukup luas, meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa baru, pengelompokan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, Organisasi siswa intra sekolah, evaluasi kegiatan siswa, mutasi siswa, kenaikan kelas dan penjurusan serta kelulusan alumni.<sup>9</sup>

#### **a. Perencanaan kesiswaan**

Perencanaan kesiswaan ini mencakup sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang di terima. Pendaftaran anak usia sekolah atau calon siswa merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pendidikan.

Dengan data yang diperoleh dari sensus sekolah akan dapat di tetapkan: (1) jumlah dan lokasi sekolah,(2) Batas daerah penerimaan siswa di suatu sekolah (3) jumlah fasilitas transportasi,(4) layanan program pendidikan (5) fasilitas pendidikan bagi anak-anak penderita cacat, dan (6) laju pertumbuhan penduduk, khususnya anak-anak usia sekolah di daerah sekitar sekolah.

---

<sup>8</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. I, 9.

<sup>9</sup> Ach. Hefni Zein, *Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Hafana Press, 2012), 61.

Perencanaan kesiswaan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam manajemen kesiswaan, hal ini disebabkan karena dalam kegiatan perencanaan akan diperoleh suatu kebijakan yang berkaitan erat dengan strategi penerimaan peserta didik baru baik berkaitan dengan kualifikasi yang diharapkan, alat tes yang digunakan, dan jumlah siswa yang atau daya tampung sekolah.

#### **b. Penerimaan siswa baru**

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung, penelompokan hingga perencanaan memulai kegiatan mengajar-belajar pada tahun ajaran baru. Menurut Ismed Syarif terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam penerimaan siswa baru, antara lain:<sup>10</sup>

- 1) Membentuk panitia penerimaan siswa baru
- 2) Menentukan syarat pendaftaran calon siswa baru
- 3) Menyediakan formulir pendaftaran siswa baru
- 4) Menyediakan buku pendaftaran siswa baru
- 5) Menentukan calon siswa baru yang akan diterima

#### **c. Pengelompokan siswa**

Pengelompokan siswa perlu dilakukan agar pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah Islam dapat berjalan lancar dan tertib sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Terdapat beberapa jenis pengelompokan siswa, di antara adalah : pengelompokan

---

<sup>10</sup> Ibid., 62.

berdasarkan keles, berdasarkan bidang studi, berdasarkan spesialisasi, berdasarkan sistem kredit, berdasarkan kemampuan, dan berdasarkan minat siswa.

#### **d. Pembinaan disiplin**

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penempatan dan tingkah laku di sekolah dan di kelas di mana mereka berada. Disiplin yang baik di kelas di dasarkan atas konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal dan kebebasan terkendali. Untuk itu di perlukan tehnik pembinaan disiplin kelas, yaitu tehnik pengendalian dari luar, tehnik pengendalian dari dalam, dan tehnik pengendalian kooperatif.

Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha: (a) hadir di sekolah 10 menit sebelum belajar di mulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstra kulikuler yang di pilihnya, (e) mengikuti perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara-upacara dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.<sup>11</sup>

#### **e. Kegiatan ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui

---

<sup>11</sup> Ibid., 63.

kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Seringkali kegiatan kurikuler disebut juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan mereka lebih menyukai dengan sebutan kegiatan ekstakurikuler.

Jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang di ikuti oleh peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya.

#### **f. Organisasi siswa intra sekolah**

OSIS adalah satu-satunya organisasi yang bersifat intra sekolah Islam dan harus ada di setiap sekolah Islam Tsanawiyah dan sekolah Islam aliyah. OSIS bersifat otonom, yang berarti bahwa organisasi itu tidak berafiliasi dengan organisasi apapun di luar sekolah. OSIS berfungsi sebagai wadah untuk : (a) pembinaan pemuda dan budaya (b) pembinaan stabilitas dan ketahanan nasional (c) pembentukan watak dan kepribadian dalam integrasi sekolah (d) pencegahan pembinaan siswa yang kurang

dapat di pertanggung jawabkan.(e) pembinasan akktivitas intra sekolah yang berorientasi pada kegiatan yang bersifat edukatif, dan (f)pemberian kesempatan seluas-luasnya bagi pengembangan potensi siwa.

Tujuan osis adalah untuk (a) mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang memiliki jiwa pancasilan.berkebribadian luhur, moral dan mental yang tinggi, berkecapan, seta serta memiliki pengetahuan siap untuk di amalkan,(b) mempersiapkan siswa agar warga Negara yang mengabdikan pada Tuhan Yang Maha Esa, tanah air dan bangsanya (c) menggalang persatuan dan kesatuan yang kokoh dan akrab di sekolah dalam satu wadah osis, (d) menghindari siswa terhadap pengaruh-pengaruh yang tidak sehat dan mencegah siswa di jadikan sasaran perbuatan pengaruh serta kepentingan suatu golongan, dan usaha peningkatan ketahanan sekolah.<sup>12</sup>

#### **g. Evaluasi kegiatan sekolah**

Dalam melaksanakan evaluasi kegiatan siswa terdapat beberapa langkah yang perlu di lakukan di antara lain: (1) penentuan standar, (2) mengadakan pengukuran untuk mengetahui beberapa jauh suatu kegiatan telah atau belum di laksanakan. (3) membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah di tentukan. Dengan langkah ini akan di ketahui selisih antara hasil pengukuran dengan standart yang telah di tentukan. (4) mengadakan perbaikan untuk mengetahui ketercapaian

---

<sup>12</sup> Ibid., 64-67.

standart yang telah di tentukan, terutama perbaikan penyebab tidak terpenuhnya target yang ditentukan.

#### **h. Mutasi siswa**

Mutasi siswa mempunyai dua pengertian (1) mutasi siwa dari suatu sekolah Islam ke sekolah Islam lain yang sejenis (2) mutasi siwa dari suatu jenis program jenis program lain.Mutasi siswa dari suatu sekolah Islam hakekatnya adalah perpindahan wilayah atau tempat. Untuk mengantisipasi mutasi siswa dari suatu jenis program lain maka pada saat penjurusan usahakan menentukan jurusan-jurusan bagi siswa yang setepat-tepatnya dengan memanfaatkan data yang lengkap.

#### **i. Kelulusan dan Alumni**

Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah Islam sebagai suatu lembaga tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa.seolah seorang siswa selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu sekolah Islam, dan berhasil lulus dalam UAN, maka kepadanya diberikan surat keterangan atau sertifikat, yang umunya di sebut ijasah atau surat tanda tamat belajar (STTB). Proses kelulusan biasanya di tandai dalam suatu upacara pelepasan siswa. Dalam acara ini selain mewisuda siswa-siswa yang lulus, sekaligus sekolah Islam”melepas” siswa dan “ menyerahkan kembali” kepada orang tua.

Sedangkan hubungan para lulusan (alumni) dan sekolah Islam di harapkan masih tetap terjalin. Sekolah Islam mengharapkan agar alumninya mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap agama maupun



(almamaternya). sebaliknya para ulumnus, biasanya juga tetap membanggakan sekolah Islamnya, dan selalu mengadakan hubungan yang baik dengan sesama alumninya.

### 3. Prinsip dan Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Untuk mengoptimalkan terwujudnya tujuan tersebut, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek
- b. Penghormatan terhadap kemajemukan siswa dalam segala aspeknya.
- c. Siswa hanya akan termotifikasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan psikomotorik.

Disamping empat prinsip diatas, sesuatu hal yang tidak boleh dilupakan oleh seorang pendidik dalam membimbing siswanya, ialah “kebutuhan siswa” dalam konteks ini terdapat beberapa kebutuhan siswa, antara lain:

- 1) Kebutuhan jasmani, seperti makan, minum, benafas, perlindungan, kesehatan dan lain-lain

- 2) Kebutuhan rohani, seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas (mengembangkan diri) mengaktualisasikan dirinya sendiri dan lain-lain
- 3) Kebutuhan yang mengangkat jasmani rohani, seperti istirahat, rekreasi, butuh supaya setiap potensi-potensi fisik dapat di kembangkan semaksimal mungkin, butuh agar setiap usaha/pekerjaan sukses dan lain lain.
- 4) Kebutuhan sosial, seperti supaya dapat di terima oleh teman-temannya secara wajar, supaya dapat diterima oleh orang yang lebih tinggi dari dia seperti orang tuanya, guru-gurunya dan pemimpin-pemimpinnya seperti kebutuhan untuk memperoleh prestasi dan posisi.
- 5) Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya (biasanya di rasakan lebih akhir) merupakan tuntutan rohani yang mendalam yaitu, kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu, kebutuhan terhadap agama

Berbagai kebutuhan siswa diatas harus di perhatikan oleh setiap pendidik, sehingga siswa tumbuh dan berkembang serta mencapai kematangan dan kedewasaan yang optimal. Para pendidik yang mengabaikan berbagai kebutuhan tersebut tidak akan dapat menjamal: psikologis manusia yang mendalam.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, yaitu :

- a) Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b) Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah.
- c) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d) Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- e) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- g) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebihlebih di masa depan.<sup>13</sup>

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa tugas yang tentunya berkaitan dengan bidang kesiswaan yang menjalankan tugas tersebut ialah wakil kepala sekolah (waka kesiswaan) namun kepala sekolah juga tidak lepas dari tugas tersebut, mengapa demikian karena meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah tetap memegang peran

---

<sup>13</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), . 206.

sangat penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah.<sup>14</sup>

Tugas kepala sekolah (dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) meliputi: perencanaan di bidang kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengaturan siswa dalam kelompok-kelompok, pembinaan siswa, berakhir dengan pelepasan siswa dari sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan siswa.<sup>15</sup>

Secara umum tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>16</sup>

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik (siswa) untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik (siswa) yang lainnya.

Sekolah menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik yang meliputi criteria calon peserta didik baru, penerimaan peserta didik baru, dan orientasi peserta didik baru yang bersifat akademik dan pengenalan, persaratan umum

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), 85-86.

<sup>15</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 2009), 89.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 46.

yang diberlakukan untuk seleksi dan penempatan hampir sama disetiap daerah karena mengacu pada ketentuan nasional yang bersifat mengikat.<sup>17</sup>

Tujuan manajemen kesiswaan secara umum maksudnya agar aktualisasi potensi para siswa dalam meraih cita-citanya terwujud secara optimal.

#### **4. Strategi Manajemen Kesiswaan**

Guna membuat para siswa betah di lembaga pendidikan Islam dan berhasil guna meraih cita-citanya secara optimal tentu di butuhkan beberapa langkah manajerial, antara lain :

- a. Berikan pelayanan terbaik kepada mereka, sebab hakikatnya lembaga pendidikan adalah lembaga servis.
- b. Proses pendidikan yang di berikan hendaknya bertolak dari, oleh dan untuk peserta didik, sehigga prosestersebutberjalan di atas prinsip dasar musyawarah mufakat secara bebas, wajar, terbuka dan tanggung jawab.
- c. Tekanan kepada mereka pengakuan kesederajatan paedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang unik, hidup dan memiliki bakat, minat, kecerdasan, skil dan sikap yang berbeda satu sama lain.
- d. Libatkan peserta didik secara aktif dalam suatu proses pendidikan serta mengacu pada continuous progress dalam meningkatkan percepatan achievement dan pemberian kebebasan bagi akselerasi kreatifitas para peserta didik.

---

<sup>17</sup> Ahmadi H. Syukron Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lanksbang Press Sindo, 2011), 64-65.

- e. Berikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan riil mereka dan bukan sebaliknya.
- f. Bebaskan peserta didik dari berbagai bentuk penindasan, dehumanisasi, budaya verbal, mekanik dan dangkal.
- g. Beberapa pula mereka dari berbagai problem kebodohan, kemiskinan dan keterblakangan.
- h. Terapkan *equal opportunity for all* yakni peserta didik harus mendapat peluang yang sama dalam menerima kesempatan dan perlakuan pendidikan.

## 5. Minat dan Bakat

### a. Pengertian Minat

Minat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>18</sup>

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>19</sup> Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 151

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 180.

siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

#### b. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”.<sup>21</sup>

Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington, mengelompokkan menjadi 2 macam yaitu<sup>22</sup>:

- 1) Minat Primitif atau Biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup. Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja

<sup>20</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 131.

<sup>21</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 256-268.

<sup>22</sup> H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 125.

yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

- 2) Minat Kultural atau Sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan prestise dan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhan juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas. Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.

#### c. Fungsi Minat

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian fungsi minat



tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.
- 2) Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- 3) Sebagai pengarah perbuatan.<sup>23</sup> Dalam rangka mencapai tujuan, orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- 4) Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin derajat spontanitas perhatiannya.
- 5) Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

<sup>24</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), 28-29.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menyekolahkan anak pada sebuah lembaga, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan, yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.
- 2) Faktor eksternal yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu masyarakat yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:
  - a) Motif sosial, dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk menyekolahkan anak karena ingin mendapat penghargaan atau simpati dari masyarakat sekelilingnya.
  - b) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.<sup>25</sup>

#### e. Pengertian Bakat

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut

---

<sup>25</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, 263.

Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).<sup>26</sup>

Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.<sup>27</sup> Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.<sup>28</sup> Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.

Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan.

---

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 160.

<sup>27</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2003), 38.

<sup>28</sup> Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), .94.

Manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

- 1) Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya.
- 2) Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.
- 3) Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.<sup>29</sup>

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan talent, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah gifted. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi.

#### f. Jenis-jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda- beda. Usaha pengenalan bakat ini mula- mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian

---

<sup>29</sup> Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak- Anak*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 31

dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.<sup>30</sup>

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis- jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- 1) Bakat intelektual umum.
- 2) Bakat akademik khusus.
- 3) Bakat berpikir kreatif- produktif.
- 4) Bakat dalam salah satu bidang seni.
- 5) Bakat psikomotor.
- 6) Bakat psikososial.<sup>31</sup>

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut.<sup>32</sup>

Menurut teori Konvergensi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih- benih tertentu, benih- benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan. Dengan

<sup>30</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 72.

<sup>31</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 23.

<sup>32</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), 530.

demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih- benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek dapat direm dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat tumbuh.<sup>33</sup>

Kita tahu bahwa bakat merupakan faktor warisan yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh seseorang dari kedua orang tuanya, selain itu adanya perbedaan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul, misalnya prestasi dalam Karya Ilmiah Remaja dimana siswa mampu menemukan suatu temuan yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan siswa bisa mengetahui bagaimana bisa menganalisa suatu temuan atau bakat lainnya dan mereka yang berpotensi berbakat tapi karena sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi mereka yang unggul.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat-bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu:

- 1) Anak itu sendiri: misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami

---

<sup>33</sup> Mustaqim,dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 36.

hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.

- 2) Lingkungan anak: misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.<sup>34</sup>

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah:

- a) Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.
- b) Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui

---

<sup>34</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 73.

sekolah, siswa dapat meningkat penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai- nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasara dan guru sebagai fasilitator yang mendukung.

Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar , menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimalkan mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.<sup>35</sup>

Dengan demikian bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri di samping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

---

<sup>35</sup> Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 81.



#### h. Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Salah satu kelemahan pembinaan bakat minat siswa di Madrasah adalah kurang terkelolanya pembinaan tersebut dalam sebuah sistem manajemen yang efektif. Oleh karena itu agar kegiatan pembinaan bakat minat di Madrasah mampu mencapai tujuan yang diharapkan, tentu harus berangkat dari pengelolaan yang baik, dalam hal ini dibutuhkan sebuah manajemen pembinaan bakat minat yang baik.

Sebagai salah satu bidang garapan manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan atau Madrasah, ruang lingkup aktifitas manajemen pembinaan bakat minat juga mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum. Banyak teori yang berbicara mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya yang paling sederhana adalah fungsi-fungsi manajemen menurut Engkoswara, yaitu meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.<sup>36</sup>

##### 1) Perencanaan

Langkah awal dalam sebuah proses manajemen adalah melakukan proses perencanaan. Nanang Fattah mengartikan perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara

---

<sup>36</sup> Engkoswara, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1987), 26.

keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang.

Langkah awal dalam sebuah proses manajemen adalah melakukan proses perencanaan. Nanang Fattah mengartikan perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, Nanang Fatah juga menyebutkan bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antar yang satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>37</sup>

Bateman & Snell membagi proses perencanaan kedalam enam tahapan, yaitu: 1) Analisis keadaan (*situational analysis*). Pada tahap ini seorang perencana mengumpulkan, menginterpretasikan dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang dipertanyakan. 2) Menetapkan alternative tujuan

---

<sup>37</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49

rencana (*alternative goal and plans*). Pada langkah ini berdasarkan analisis keadaan yang telah dirumuskan proses perencanaan harus membuat alternative-alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai dan rencanarencana kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. 3) Mengevaluasi tujuan dan rencana (*goal and plan evaluation*). Pada langkah ini pengambilan keputusan harus mengevaluasi keuntungan, kerugian dan dampak-dampak yang mungkin timbul dari setiap alternatif tujuan dan rencana yang ada. 4) Memilih tujuan dan rencana (*goal and plan selection*). Pada langkah ini seorang perencana berada dalam posisi untuk memilih alternative tujuan dan rencana yang paling memungkinkan bias mencapai harapan yang diinginkan. 5) Mengimplementasikannya (*implementation*). Pada langkah ini, rencana-rencana kerja dengan tujuan-tujuan yang telah dipilih harus dilaksanakan. 6) Memonitor dan mengontrol pelaksanaan (*monitor and control*). Sebagai langkah terakhir, semua aktifitas implementasi dari rencana dan tujuan yang telah ditetapkan harus dimonitor dan di control secara ketat supaya tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan yang bias berakibat tidak tercapainya harapan yang dituju.<sup>38</sup>

Disamping pendapat yang dikemukakan oleh Bateman & Snell di atas, masih banyak lagi pendapat para ahli mengenai langkah-langkah, tahapan-tahapan atau pendekatan-pendekatan dalam proses perencanaan.

---

<sup>38</sup> Bateman & Snell, *Management Competing In The New Era*, (New York: McGraw-Hill, 2002), .113.

Meskipun ada perbedaan, namun secara prinsip hakikatnya sama. Dengan demikian bila diimplementasikan pada manajemen pembinaan bakat minat, maka seorang perencana dapat mengambil pendapat mana saja yang dianggap sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan.

## 2) Pelaksanaan

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja maka, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup>

Sebagai sebuah sistem, implementasi pembinaan bakat minat siswa diawali dengan masukan (*input*). Masukan dasar dalam pembinaan bakat minat adalah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa siswa maka dilakukan penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahap transformasi atau prosesi. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan kesiswaan yang telah disiapkan dan direncanakan.

Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan proses evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa

---

<sup>39</sup> Hidayat A. dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 27.

diketahui selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap hasil evaluasi ini (*outcome*). Secara empiris kita dapat melihat beberapa bentuk kegiatan pembinaan bakat minat siswa yang digolongkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Apapun bentuk implementasi kegiatan pembinaan bakat minat siswa, yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana mengelolanya. Oleh karena itu kembali peranan manajemen akan sangat menentukan keberhasilan sebuah program.

### 3) Pengawasan

Langkah selanjutnya dalam manajemen pembinaan bakat minat adalah melakukan pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.<sup>40</sup>

Menurut Handoko bahwa tahapan-tahapan dalam pengawasan antara lain yaitu: penetapan standar pelaksanaan (perencanaan), penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan pengambilan tindakan

---

<sup>40</sup> Ibid, . 27.

koreksi bila perlu. Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya 1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, 2) tepat waktu, 3) dengan biaya yang efektif, 4) tepat akurat, dan 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.<sup>41</sup>

Dalam pelaksanaannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Secara langsung dalam arti pengawas langsung terjun kelapangan untuk mengawasi perilaku atau kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti pengawas tidak secara langsung terjun mengawasi perilaku atau kegiatan, namun hanya mengawasi melalui laporan-laporan. Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah hasil dari pengawasan ini harus ditindaklanjuti, sebab bila tidak tentu hasil dari pengawasan ini tidak ada nilainya. Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan bakat minat siswa pada periode mendatang.

---

<sup>41</sup> Handoko, T. Hani., *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), 363

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.<sup>1</sup>

Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting social terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.<sup>2</sup> Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research, field work*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap juga

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

<sup>2</sup>Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 28.

<sup>3</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.<sup>4</sup>

Model penelitian lapangannya adalah model catatan lapangan/ CP, yang mana pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang diingat dan didengar tidak boleh berisi penafsiran, hanya merupakan catatan sebagaimana adanya dan pernyataan yang datanya telah teruji kepercayaan dan keabsahannya.<sup>5</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan MTs N 1 Jember dengan alasan antara lain:

1. MTs N 1 Jember merupakan salah satu madrasah yang mempunyai siswa dan siswi dengan pengembangan SDM memadai.
2. MTs N 1 Jember memiliki prestasi dalam bidang ekstrakurikuler olah raga.

## **C. Subyek Penelitian**

Jenis data di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis foto dan statistik.<sup>6</sup> Dalam hal ini jenis data yang dimaksud peneliti adalah berupa kata-kata berupa wawancara dengan kepala sekolah, Guru, karyawan, dan kurikulum yang dianggap tahu dengan permasalahan yang sedang diteliti dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan.

---

<sup>4</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26.

<sup>5</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), 155.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 112.



Yang nantinya dituangkan ke dalam bentuk tertulis dan foto-foto selama kegiatan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>7</sup> Sehingga dalam penelitian ini diambil informan dari bagian objek yang dianggap mewakili dari lembaga pendidikan di MTs N 1 Jember yaitu:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru
4. Siswa MTs N 1 Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>8</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono apabila dilihat dari segi cara maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), angket, pengamatan (*observasi*), dokumentasi, maupun gabungan keempatnya.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 218-219.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 224.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan dokumenter. Metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Metode observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>9</sup> Observasi juga merupakan suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktifitas yang sedang berlangsung dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan melengkapinya dengan format atau blangko penggunaan instrumen.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>11</sup>

Apabila dikaitkan dengan permasalahan yang diangkat, peneliti mengamati tentang:

- a. Program kegiatan yang mengembangkan minat bakat siswa di MTs N 1 Jember
- b. Kegiatan ekstrakurikuler siswa di MTs N 1 Jember
- c. Data siswa di MTs N 1 Jember

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 226.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 197.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 227.

- d. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler olah laga di MTs N 1 Jember
- e. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember
- f. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler olah raga

## 2. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah tehnik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada terwawancara.

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

---

<sup>12</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>13</sup>

Dari proses interview yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 1 Jember tersebut untuk memperoleh data-data yang meliputi:

- a. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember
- b. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember
- c. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember

### 3. Metode Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>14</sup>

Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumenter ini untuk mendapatkan data yang berupa:

- a. Sejarah MTs N 1 Jember
- b. Struktur Organisasi Sekolah di MTs N 1 Jember
- c. Keadaan sarana dan prasarana di MTs N 1 Jember
- d. Jumlah guru di MTs N 1 Jember

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 140.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

- e. Keadaan guru dan karyawan di MTs N 1 Jember
- f. Data-data yang berkenaan dengan pengadaan, pembinaan dan evaluasi di MTs N 1 Jember.

## E. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode di depan maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, analisis data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisa data model ini yaitu, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.<sup>16</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 246.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila di perlukan.<sup>17</sup>

Langkah-langkah reduksi data adalah *pertama*, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. *Kedua*, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data dan membuat catatan-catatan.<sup>18</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>19</sup>

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan kemudian di klasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

## 3. Verification atau Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247.

<sup>18</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 288.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>20</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.<sup>21</sup> Triangulasi metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>22</sup>

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian ada tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 253.

<sup>21</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 275.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 331.

Dalam hal ini tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

#### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar skripsi.

#### b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu MTs N 1 Jember.

#### c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

#### d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian,



lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikanya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Hal ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tersebut.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran dan Objek Penelitian

##### 1. Profil MTs N 1 Jember

Nama	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 211052411001
Nomor Indentitas Madrasah (NIM)	: -
Propinsi	: JawaTimur
Kecamatan	: Kaliwates
Desa / Kelurahan	: Tegal Besar
Jalan dan Nomor	: Imam Bonjol No. 1
Kode Pos	: 68132
Telephon	: 0331 – 337146
E-mail	: <a href="mailto:MTsN_Jember_1@yahoo.com">MTsN_Jember_1@yahoo.com</a>
Website	: MTs N Jember 1
Daerah	: Perkotaan
Status Madrasah	: Negeri
Kelompok Madrasah	: KKM MTs. Negeri 1 Jember
Akreditasi	: A
Surat Keputusan SK	: Kw.13.4/4/PP.03.2/2281/SK/2008
Penerbit SK	: Menteri Agama RI

Tahun Berdiri	: 1969
Tahun Perubahan	: 1978
Waktu KBM	: Pagi
Kepemilikan Bangunan/Gedung	: Milik Sendiri
Lokasi	: Tegal Besar
Jarak dari pusat Kecamatan	: 1 Km.
Jarak dari pusat Kota Kabupaten	: 1 Km
Letak Lintasan	: Kecamatan - Kabupaten
Proses Perubahan Status	: 1. Negeri 1978
Anggota KKM	: 37 Madrasah

## **2. Sejarah Singkat MTs N 1 Jember**

MTs Negeri 1 Jember berada di Jl.Imam Bonjol No. 100 Kecamatan Tegal Besar, Kabupaten Jember, sekitar 5 KM dekat Kota Jember yang menjadi cikal bakal berdirinya SMP Negeri 2 Ajung.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, didirikan pada Tanggal 1 Februari 1969 oleh Yayasan Pembina IAIN Jember. Pada waktu itu nama Sekolah masih bernama Madrasah Tsanawiyah Institut Agama Islam Negeri Jember, yang selanjutnya disingkat dengan MTs IAIN Jember, yang berlokasi di jalan WR. Supratman No. 1 Jember (dalam komplek Fakultas Tarbiyah IAIN Jember). Gedung proses pembelajaran yang digunakan masih menggunakan gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Jember. Saat itu ketua yayasan madrasah

Tsanawiyah IAIN adalah bapak K. A. Muchith Muzadi. Murid pertama sejumlah 36 orang anak.<sup>1</sup>

Tanggal 4 Februari 1970, MTs IAIN dinegerikan dengan SK. Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor : 10 Tahun 1970, ditetapkan di Jakarta, dengan nama : Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri atau disingkat dengan MTsAIN Jember. Tanggal 1 Desember 1971 dengan SK. Direktorat Pendidikan Agama Jakarta dan Surat Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya tanggal 5 Januari 1972, hasil musyawarah Cibogo (Jabar) nama MTsAIN berubah menjadi MMPN atau Madrasah Menengah Pertama Negeri, dan MTsAIN Jember menjadi MMPN I Jember. Tanggal 15 Maret 1972 dengan SK. Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 1972 dan Surat Dirjen Bimas Islam tanggal 15 Maret 1972 Nomor : E/III/TU/20001, nama MMPN berubah kembali menjadi MTsAIN. Tanggal 1 Oktober 1973, dengan SK. Kepala Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya Sdr. Arifin ditunjuk dan diangkat sebagai Pejabat Sementara Kepala MTsAIN Jember menggantikan Pejabat Lama Sdr. Bahri Mahalli, BA. Tanggal 24 Maret 1975, ditetapkan di Jakarta terbitlah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri, masing – masing dengan Nomor : 6 Tahun 1975, Nomor : 037/U/1975, Nomor : 36 Tahun 1975 tentang Peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah, dan masing – masing ditandatangani oleh Amir Machmud sebagai Menteri Dalam Negeri,

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi*, MTs N 1 Jember, 2016

H. A. Mukti Ali sebagai Menteri Agama dan Sjarif Thajeb sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Bunyi SK. Tersebut pada Bab I pasal 1 ayat 2 butir b. Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama.

Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya, tanggal 26 Februari 1976, Nomor : N/L-lb/434/SK/76 Sdr. Arifin NIP. 150010819 Lh. Jember, 21 September 1933 pangkat Pengatur Tk. I Gol. II/d selaku Pejabat Kepala yang lama diserahkan kepada Pejabat Kepala yang baru Sdr. Dulhalim, BA. NIP. 150048045, Lh. Jember 8 Juni 1944 pangkat Pengatur Muda Tk. I Gol. II/b. Tanggal 4 Mei 1977, MTsAIN Jember yang sementara kegiatan belajar mengajarnya numpang pada gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Jember pindah menempati gedung sendiri yang terletak di Tegalboto Kidul Desa Sumbersari hasil dari Rehabilitasi Departemen Agama tahun anggaran 1975/1976 sebesar Rp. 4.600.000,- ( Empat juta enam ratus ribu rupiah ), dengan bangunan 3 lokal ruang belajar, 1 lokal ruang guru, 1 kamar mandi, 1 kamar WC dan 1 kamar gudang.

Keadaan personalia pada waktu itu : Guru tetap 7 orang, guru Sependais 1 orang, Guru honorer 5 orang dan TU 2 orang. Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) berubah menjadi Madrasah

Tsanawiyah Negeri (MTsN). Dengan dasar SK Menag tersebut MTsAIN Jember berubah menjadi MTsN Jember I.<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Jember

#### a. Visi MTs Negeri 1 Jember

INOVATIF, CERDAS, MANDIRI DAN ISLAMIS (“ICMI”)

#### b. Misi MTs Negeri 1 Jember

- 1) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata
- 2) Berperan membangun masyarakat sadar pendidikan
- 3) Mewujudkan siswa yang unggul dalam multi kompetensi
- 4) Mewujudkan system kurikulum yang bermutu, efisien dan relevan.
- 5) Mewujudkan madrasah yang menjalankan system manajemen mutu terpadu
- 6) Mewujudkan madrasah yang memiliki teamwork yang kompak dan cerdas
- 7) Mewujudkan madrasah yang memiliki system Transparansi manajemen yang baik
- 8) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik
- 9) Mewujudkan madrasah yang akuntabel<sup>3</sup>
- 10)

<sup>2</sup> Dokumentasi, 28 November 2016

<sup>3</sup> Dokumentasi, 28 November 2016

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana di MTs N 1 Jember sangat mendukung untuk pengembangan minat dan bakat siswa, seperti yang di jelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Sarana prasana MTs N 1 Jember**

No	NAMA	Ada (Volume)	Kebutuhan	Kurang
1.	Tanah yang ditempati bangunan	1.775,5 m <sup>2</sup>		
2.	Tanah kosong	5.273,5 m <sup>2</sup>		
3.	Ruang kepala sekolah	1	-	-
4.	Ruang tata usaha	1	-	-
5.	Ruang guru	2	-	-
6.	Ruang belajar	18	27	9
7.	Ruang laboratorium MIPA	1	2	1
8.	Ruang laboratorium IPS	-	1	1
9.	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-
10.	Ruang perpustakaan	1	-	-
11.	Musholla dan tempat wudlu	1	-	-
12.	Kamar mandi dan WC guru	2	-	-
13.	Kamar mandi dan WC siswa	4	8	4
	Tower/menara air	2	-	-
14.	Aula	-	1	1
15.	Ruang computer	-	1	1
16.	Ruang OSIS	-	1	1
17.	Ruang Musik	-	1	1
18.	Ruang Kopsis	-	1	1
19.	Kantin	-	1	1
20.	Gudang	1	2	1
21.	Ruang UKS	2	1	1
22.	Ruang alat-alat Olah raga	-	1	1
23.	Ruang PMR/PA/Pramuka/Paski	-	1	1

	bra			
24.	Dapur	-	1	1
25.	Parkir guru/karyawan	1	2	1
26.	Parkir siswa	1	2	1
27.	Pagar	-	-	-
28.	Lapangan sepakbola/olahraga	-	1	-
29.	Lapangan Volly	2	-	-
30.	Lapangan bulu tangkis	-	-	-
31.	Tenis meja	-	1	1
32.	Halaman	-	-	-
33.	Alat pendukung pembelajaran			
	▪ TV ruang belajar	-	-	-
	▪ LCD	21	25	4
	▪ Laptop	5	10	5
	▪ VCD	4	18	14
34.	Pengeras suara/loadspeaker ruangan	-	18	18
35.	Loudspeaker halaman	2	2	-
36.	Telephon	1	-	-
37.	Telephon parallel	1	5	4
38.	Perumahan kepala	-	1	1
39.	Perumahan guru/karyawan	-	10	10
40.	Asrama siswa	-	2	2
41.	Mobil dinas	-	1	1 <sup>4</sup>

## 5. Kondisi Guru dan Pegawai Madrasah

Status guru dan pegawai MTs N 1 Jember didominasi oleh pegawai negeri sipil (PNS), dalam artian guru dan pegawai tersebut diharapkan dapat menjadi contoh bagi guru dan pegawai yang non PNS. Data guru dan pegawai di MTs N 1 Jember dijelaskan dalam tabel berikut ini:

<sup>4</sup>Dokumentasi, 28 November 2016



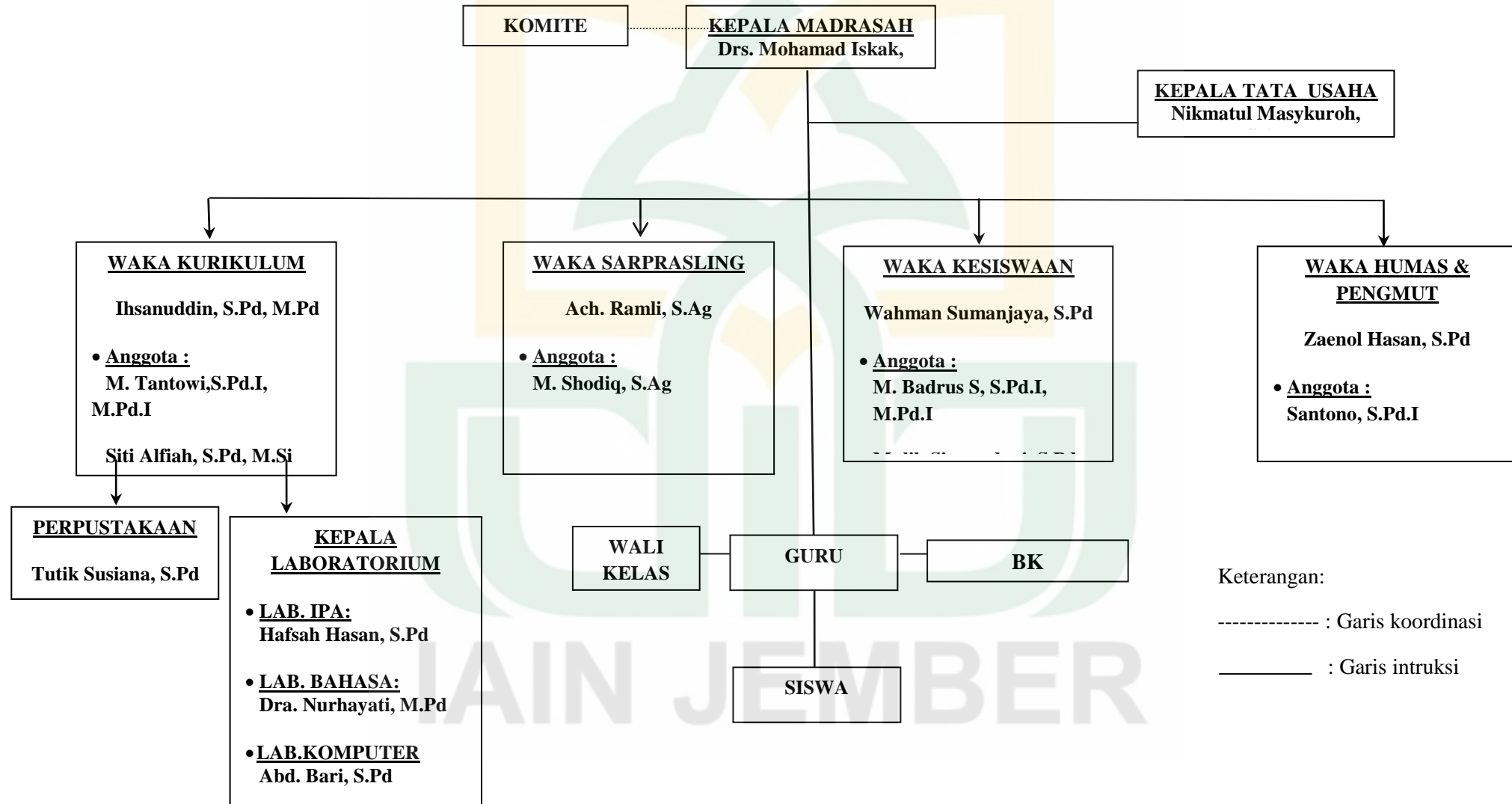
**Tabel 4.2**  
**Kondisi Guru dan Pegawai MTs 1 Jember**

No	Jabatan	Status			Pendidikan						Ket.
		N	S	$\Sigma$	SMP	SMA	DP	S1	S2	$\Sigma$	
1.	Guru	29	11	40	-	-	-	32	8	40	4 orang merangkap anggota komite <sup>5</sup>
2.	Karyawan	4	9	13	3	5	-	3	-	11	
3.	Komite	4	5	9	-	5	1	3	-	9	
<b>4.</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>39</b>	<b>24</b>	<b>63</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>41</b>	<b>4</b>	<b>63</b>	

<sup>5</sup> Dokumentasi, 28 November 2016

## 6. Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2016/2017**



## 7. Kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 1 Jember dilaksanakan setiap hari pada sore hari diluar jam sekolah, seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler MTs N 1 jember**  
**Tahun pelajaran 2016-2017**

No.	Hari	Waktu kegiatan	Jenis ekstra	Pelatih
1.	Senin	14.00 WIB-17.00 WIB	Volly Ball	M.Sodiq
			Paskibra	Zubaidi
2.	Selasa	14.00 WIB-17.00 WIB	Karate	Sulhan
			Basket	Rahmat
3.	Rabu	14.00 WIB-17.00 WIB	Tenis Meja	M. Sodiq
			Atletik	Wahman S.
4.	Kamis	14.00 WIB-17.00 WIB	Karate	Sulhan
5.	Jum'at	14.00 WIB-17.00 WIB	Futsal	Wahman S.
			Tari	Purbolaras
			PMR	Ridwan dan Linda
			Gulat	Reza dan Samsul
6.	Sabtu	14.00 WIB-17.00 WIB	Banjari	Ainul Yaqin dan Rahman
			Mading	Mulik dan Muklis
			Rohis	Badrus dan Ramli
			Tilawah	Suyono
			Pramuka	Badrus, Santono, Dodik, Huzaimah, Aida, Ainur Rofik, Ragil dan Vicky

### B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan

pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.<sup>6</sup>

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini memaparkan mengenai manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler olah raga di MTs Negeri 1 Jember.

### **1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017**

Perencanaan merupakan komponen yang penting sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan. Karena itu perencanaan harus dilakukan oleh para guru sebelum melaksanakan kegiatan baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Tujuan dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler adalah:

- a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang aspek pengetahuan, perasaan, minat, bakat, sikap, nilai dan keterampilan,
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang sempurna,

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

- c) Dapat mengetahui, mengenal bakat minat diri sendiri serta dapat membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perencanaan, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Moh. Iskak selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan :

“Untuk perencanaan dalam mengembangkan minat bakat siswa khususnya dalam ekstrakurikuler, kami awalnya melakukan musyawarah kemudian menyediakan angket mas di dalam angket tersebut ada pilihan 16 cabang ekstrakurikuler berbeda-beda kemudian siswa memilih sendiri mana ekstrakurikuler yang mereka pilih sesuai dengan bakat dari siswa itu sendiri, kemudian kita seleksi mana yang potensi-potensi juara, nanti di samping memadai prestasi hobinya anak-anak kita juga harus punya target juara untuk even-even perlombaan.”<sup>7</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan diatas, dapat diberikan gambaran bahwa proses perencanaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga pada program ekstrakurikuler dilakukan dengan cara yang (pertama) berkumpul bersama, untuk memusyawarahkan program kegiatan yang akan di laksanakan peserta didik di MTs Negeri 1 Jember, kemudian menyebarkan angket. Angket tersebut berisi 16 pilihan cabang ekstrakurikuler yang berbeda, kemudian setelah itu peserta didik memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Dari proses tersebut proses seleksi dimulai agar muncul bibit-bibit yang potensial untuk menjuarai perlombaan dimasing-masing cabang dan target juara memang ditetapkan di awal pada proses perencanaan.

---

<sup>7</sup> Moh. Iskak, *wawancara*, 11 November 2016

Untuk lebih jelas mengetahui gambaran tentang perencanaan program ekstrakurikuler, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Badrus selaku anggota bidang kesiswaan dan juga selaku pelatih futsal beliau mengungkapkan :

“Sebelumnya kami serap masukan atau keinginan dari semua siswa, untuk penambahan ekstrakurikuler yang sudah ada. kemudian kita buat angket yang di dalamnya terdapat 16 cabang ekstrakurikuler, dari beberapa cabang ekstrakurikuler terdapat ekstrakurikuler wajib yang harus di ikuti siswa yaitu ekstrakurikuler pramuka dan siswa juga biasa memilih cabang ekstrakurikuler yang laen sesuai dengan kemampuan atau bakat yang ada pada siswa itu sendiri. Kemudian kita buat aturan latihannya dari setiap cabang ekstrakurikuler, aturan latihannya adalah ketika siswa memilih ekstrakurikuler yang mereka pilih, maka mereka wajib istiqomah jangan sampai berhenti di tengah jalan. Kalau dia tidak ikut tidak ada keterangan maka ada poin atau sangsi.”<sup>8</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh MTs Negeri 1 Jember dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler olahraga dengan cara kedua menyebarkan angket siswa, disebarkan pada siswa yang didalamnya terdapat 16 cabang ekstrakurikuler. Dalam angket tersebut terdapat ekstrakurikuler wajib dan juga ekstrakurikuler lain yang bisa dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Baru kemudian setelah angket tersebut terkumpul dan dibuatlah jadwal latihan dari setiap cabang ekstrakurikuler dan setiap siswa yang telah memilih harus mengikuti penuh jadwal latihan yang ditetapkan jika tidak maka ada pengurangan poin atau sangsi yang diberikan.

---

<sup>8</sup> Badrus, *wawancara*, 13 November 2016

Pendapat yang sama peneliti peroleh saat wawancara dengan bapak Wahman selaku Waka Kesiswaan tentang perencanaan program ekstrakurikuler, beliau mengungkapkan :

”Tugasnya waka kesiswaan itu banyak mas, yang pertama sebelum tahun ajaran baru sudah membuat perencanaan di bidang kesiswaan, penerimaan siswa baru Orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada ekstrakurikuler yaitu waka kesiswaan, guru, dan pelatih. , pengaturan siswa dalam kelompok-kelompok, kelulusan sekolah dan juga kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan siswa seperti ekstrakurikuler. Untuk perencanaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler di awal tahun pelajaran, ada tim yang fokus pada administrasi dan mengurus segala keperluan untuk menunjang tercapainya mengembangkan bakat yang ada pada peserta didik”.<sup>9</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa tugas dari wakil kepala bidang kesiswaan adalah sebagai berikut yaitu (ketiga) Orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada ekstrakurikuler yaitu waka kesiswaan, guru, dan pelatih . Sedangkan untuk perencanaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler itu terdapat di awal tahun pelajaran. Terdapat tim yang fokus pada administrasi dan mengurus segala keperluan untuk menunjang tercapainya mengembangkan bakat yang ada pada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa perencanaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada ekstrakurikuler dilaksanakan pada awal tahun ajaran.<sup>10</sup> Terkait dengan hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan minat dan bakat siswa dalam bidang ekstrakurikuler, bapak Moh. Iskak menyampaikan :

<sup>9</sup> Wahman, *wawancara*, 13 November 2016

<sup>10</sup> Moh. Iskak, *wawancara*, 11 November 2016

“Kita menyediakan sarana prasana, ada uang tambahan pada guru”<sup>11</sup>

Hal ini diperjelas oleh Badrus selaku anggota bidang kesiswaan dan juga selaku pelatih futsal beliau mengungkapkan :

“Dalam perencanaan itu yang pertama kita rapat kita musyawarah di rembuk untuk program dalam 1 tahun kedepan.”<sup>12</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa yang dilakukan dalam perencanaan yaitu hal pertama yang dilakukan yaitu rapat, musyawarah untuk menentukan program dalam satu tahun ke depan.

Dalam proses perencanaan bakat dan minat ekstrakurikuler banyak orang yang terlibat, hal ini diperoleh dari bapak Moh. Iskak selaku Kepala Madrasah, beliau menyebutkan :

“Untuk mengembangkan di komandani oleh bapak Wahman selaku waka kesiswaan juga semua guru yang ada terlibat dan juga kita mendatangkan guru yang ahli pada bidangnya dari luar”<sup>13</sup>

Hal ini senada dengan bapak Wahman selaku waka kesiswaan dan pelatih atletik, beliau memaparkan :

“Yang terlibat khususnya semua anggota waka kesiswaan termasuk saya, bu mulik juga bapak badrus, ya semua anggota waka, untuk guru juga terlibat tapi guru hanya memberikan dukungan untuk menyemangati siswa.”<sup>14</sup>

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat datang ke lokasi penelitian terdapat pelatih yang didatangkan khusus untuk melatih para

<sup>11</sup> Moh. Iskak, *wawancara*, 11 November 2016

<sup>12</sup> Badrus, *wawancara*, 13 November 2016

<sup>13</sup> Moh. Iskak, *wawancara*, 11 November 2016

<sup>14</sup> Wahman, *wawancara*, 13 November 2016



siswa dalam kegiatan olahraga futsal. Namun guru juga berperan mendampingi siswa untuk memberikan semangat kepada siswa.<sup>15</sup>

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada ekstrakurikuler yaitu waka kesiswaan, guru, dan pelatih.

Untuk lebih jelas mengetahui gambaran tentang perencanaan program ekstrakurikuler, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sodik selaku guru dan pelatih voli, beliau menyampaikan :

“ Selain menjadi guru mas, saya itu mendapat tugas sebagai pelatih voli, Perencanaan bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa menghasilkan jadwal dan target yang harus dicapai oleh masing-masing cabang ekstrakurikuler dan waka kesiswaan memberikan jadwal latihan pada awal ajaran baru mas. “<sup>16</sup>

Hal ini sesuai dengan keadaan objek penelitian yang diamati oleh peneliti bahwasanya ada target khusus yang diberikan oleh waka kesiswaan yang harus dicapai oleh pelatih di bidangnya masing-masing bidang olah raga, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakuri Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh MTs Negeri 1 Jember dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler olahraga dengan cara (ke empat) yaitu Perencanaan bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa menghasilkan jadwal dan target yang harus dicapai oleh masing-masing cabang ekstrakurikuler.

---

<sup>15</sup> *Obsrvasi*, 5 November 2016.

<sup>16</sup> *Shodiq, wawancara*, 17 November 2016

Ekstrakurikuler olahraga di MTs N 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017 terdapat beberapa hal yang dilakukan, diantaranya :

1. Perencanaan bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dilakukan di awal tahun ajaran yaitu di awal semester ganjil melalui rapat/musyawarah pejabat MTs N 1 Jember.
  2. Perencanaan bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik dan peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan bakat dan minat siswa MTs Negeri 1 Jember.
  3. Orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada ekstrakurikuler yaitu waka kesiswaan, guru, dan pelatih.
  4. Perencanaan bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa menghasilkan jadwal dan target yang harus dicapai oleh masing-masing cabang ekstrakurikuler.
- 2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017.**

Salah satu kegiatan setelah proses perencanaan dalam manajemen yaitu proses pelaksanaan. Hal-hal yang sudah direncanakan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olahraga akan dilaksanakan atau tidak tergantung dari komitmen semua pihak. Baik dari

peserta didik, pelatih, guru, ataupun waka kesiswaan sebagai penanggung jawab dari pembinaan siswa.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal di atas, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Moh. Iskak selaku kepala Madrasah, beliau mengungkapkan :

“Setelah kita rencanakan selanjutnya kita buat rapat masing-masing kelompok itu untuk pelaksanaannya kemudian kita susun anggarannya kita susun pelatihannya berapa. Dan semua perencanaan yang sudah ada langsung di laksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ada.”<sup>17</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada ekstrakurikuler olahraga yaitu menindaklanjuti rencana yang sudah dibuat dengan membuat rapat masing-masing cabang ekstrakurikuler dan menyusun anggaran dan bentuk pelatihannya dan perencanaan yang sudah disusun dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ada.

Pendapat yang sama peneliti peroleh saat wawancara dengan bapak Wahman selaku Waka Kesiswaan tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler, beliau mengungkapkan :

“Ya kegiatannya, ketika semua kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat itu berjalan, itu semua yang terlibat di dalam seperti Pembina atau pelatihnya berjalan sesuai ketentuan yang sudah berlaku di jalankan aktifitasnya itu melatih, mendidik anak-anak, mengarahkan anak-anak itu dari pembinanya atau pelatihnya kemudian dari kesiswaan dan di bantu oleh guru piket memantau jalannya proses pengembangan bakat siswa”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program ekstrakurikuler berlangsung dengan cara keterlibatan

<sup>17</sup> Moh. Iskak, *wawancara*, 11 November 2016

<sup>18</sup> Wahman, *wawancara*, 13 November 2016

Pembina dan pelatihnya sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku dan dijalankan proses latihan, dan pengarahan, kemudian guru piket memantau jalannya proses pengembangan bakat siswa.

Untuk lebih jelas mengetahui gambaran tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Badrus selaku anggota bidang kesiswaan dan juga selaku pelatih futsal beliau mengungkapkan :

“Kalo untuk futsal mas, kami latihan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, tapi kadang kalo ada even kami menambah latihan yang 1 kali bisa tiga kali seminggu. Terutama latihan fisik mas”.<sup>19</sup>

Pendapat yang senada diungkapkan oleh bapak Sodiq selaku pelatih voli beliau menyatakan :

“Kami latihan itu hari senin mas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh kesiswaan. Tapi kalo ada kejuaraan seperti lomba yang diadakan MGMP kami nambah latihan mas bisa 3 kali atau bahkan 4 kali seminggu mas. Ya targetnya agar juara mas.”<sup>20</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh salah satu siswa anggota ekstrakurikuler bidang futsal yaitu saudara Andi, dia mengungkapkan :

“Kami disini itu mas sangat dilatih fisiknya mas, apalagi kalo ada turnamen 1 bulan sebelumnya latihan fisik mas agar bisa juara mas”.<sup>21</sup>

Peneliti kemudian melakukan observasi di sekolah yang kebetulan waktu itu berlangsung latihan karate dan bola basket, dan memang terdapat

---

<sup>19</sup> Badrus, *wawancara*, 13 November 2016

<sup>20</sup> Sodiq, *wawancara*, 17 November 2016

<sup>21</sup> Andi, *wawancara*, 17 November 2016

pelatih yang memberikan arahan, bimbingan secara intensif kepada anggota bola basket dan karate.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa peran waka kesiswaan dan guru yang lain hanya sebagai pemantau dan pendukung, sedangkan guru yang sebagai pelatih memiliki wewenang untuk memberikan arahan, bimbingan pada siswa ekstrakurikuler olahraga bahkan memberikan latihan tambahan agar dapat mengikuti perlombaan dan menjuarai perlombaan tersebut.

### **3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017**

Salah satu fungsi manajemen selanjutnya yaitu evaluasi. evaluasi dapat diartikan penilaian, atau juga pengawasan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal di atas, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Moh. Iskak selaku kepala Madrasah, beliau mengungkapkan :

“Monitoring kegiatan, yang pertama ketika mengadakan suatu kegiatan maka prosesnya adalah pemantauan kemudian mencari permasalahannya dari kasus kasus selama kegiatan itu kemudian kita carikan penyelesaiannya. Biasanya kami tiap akhir tahun melakukan evaluasi, tentang kendalanya apa”.<sup>23</sup>

Pendapat yang sama peneliti peroleh saat wawancara dengan bapak Wahman selaku Waka Kesiswaan tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler, beliau mengungkapkan :

“Evaluasi kita lakukan sepanjang waktu yang pertama selama proses berjalannya ekstrakurikuler kalau ada permasalahan-permasalahan kita langsung perbaiki baik itu dari administrasi maupun pelaksanaannya

<sup>22</sup> *Observasi*, 28 Nov 2016.

<sup>23</sup> Moh. Iskak *wawancara*, 11 November 2016

kemudian secara keseluruhan nanti ada evaluasi setiap semester, semester ganjil di evaluasi bagaimana bila ada kendala atau kekurangan jadi ada perbaikan di semester ganjil dan genap kemudian di evaluasikan di tahun pelajaran semester genap kalau di tahun ajaran itu akan mementingkan bagaimana eskul yang telah ada itu apakah harus di lanjutkan apakah tidak, ada evaluasi hariannya,mingguannya ada juga evaluasi per semester dan tahun semester.”<sup>24</sup>

Untuk lebih jelas mengetahui gambaran tentang pelaksanaan program

ekstrakurikuler, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Badrus selaku anggota bidang kesiswaan dan juga selaku pelati futsal beliau mengungkapkan :

“Saya tiap semester itu mengumpulkan rapot siswa mas untuk melaporkan perkembangan bakat dan minat siswa khussnya yang mengikuti ekstrakurikuler disitu saya tulis sapa yang punya potensi yang bagus dan rajin, siapa yang punya potensi tapi jarang latihan.”<sup>25</sup>

Pendapat yang senada diungkapkan oleh bapak Sodiq selaku pelatih voli beliau menyatakan :

“Kalo buat ekskul bola voli mas memang ada rapotnya, mana yang aktif mana yang jarang latihan, itu saya laporkan setiap akhir semester.”<sup>26</sup>

Sesuai dengan pengamatan peneliti saat melihat data absen siswa yang hadir saat latihan tidak semuanya hadir secara keseluruhan, ada saja siswa yang jarang hadir saat latihan dilaksanakan.<sup>27</sup>

Dalam menilai proses pengembangan bakat dan minat siswa dapat diketahui dari bapak wahman selaku pelatih atletik dan waka kesiswaan, beliau menyampaikan :

<sup>24</sup> Wahman, *wawancara*, 13 November 2016

<sup>25</sup> Badrus, *wawancara*, 13 November 2016

<sup>26</sup> Sodiq, *wawancara*, 17 November 2016

<sup>27</sup> *Dokumentasi* 28 November 2016.

“Faktor penghambatnya sangat sedikit sekali biasanya yang sering terjadi banyak siswa yang hanya memilih ekstrakurikuler olah raga karna ikut-ikutan temannya bukan karna bakat yang sebenarnya pada diri anak itu sendiri sehingga mereka tidak akan rutin mengikuti latihan sesuai jadwal yang telah di berikan untuk mengikuti ekstrakurikuler olah raga yang mereka pilih juga ada faktor yang lain yaitu faktor cuaca karna kalau hujan pasti anak banyak yang tidak bisa hadir jadi pelatih memutuskan untuk berlatih jadwal selanjutnya.”

“Faktor pendukungnya itu fasilitas tempat untuk siswa melakukan berbagai ekstrakurikuler sesuai ekstrakurikuler yang mereka pilih juga kita menyiapkan sarana prasarana”<sup>28</sup>

Untuk lebih jelas mengetahui gambaran tentang evaluasi program ekstrakurikuler, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Badrus selaku anggota bidang kesiswaan dan juga selaku pelatih futsal beliau mengungkapkan :

“Faktor penghambatnya untuk mengembangkan bakat dan minat siswa anak-anak itu kadang malas,tidak sungguh-sungguh dalam berlatih sehingga itu menghambat program yang sudah di buat akhirnya tidak bisa di ikuti secara optimal dan untuk kasus yang sering terjadi biasanya pasti ada untuk setiap awal tahun dalam memilih ekstrakurikuler biasanya siswa memilih ekstrakurikuler bukan karna minat dan bakat pada dirinya sendiri melainkan karna faktor ikut-ikutan temannya sehingga anak tersebut kebingungan dalam mengembangkan ekstrakurikuler yang dia pilih.”

“Faktor pendukungnya banyak, yang pertama fasilitas kami sudah lengkap, semua kebutuhan dalam setiap ekstrakurikuler di lengkapi kemudian sumber daya siswanya banyak, jadi ada sekitar 718 siswa kemudian dukungan dari guru guru karna di sini banyak pelatih menjadi guru,ada beberapa eskul yang memang di latih oleh guru jadi kalau sudah di latih gurukan lebih paham dengan aturannya karna siswa lebih dekat.” “Cara memotifasi siswa yang pertama kami memberikan penghargaan pada setiap si siswa yang berprestasi dan yang kedua,kita memberikan penghargaan berupa nilai di rapot jadi apabila siswa aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mereka pilih nanti waktu rapotan akan ada nilai tambahan dari hasil mereka mengikuti ekstrakurikuler yang mereka pilih.”<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Wahman, *wawancara*, 11 November 2017

<sup>29</sup> Badrus, *wawancara*, 13 November 2017

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Jember meliputi beberapa hal yaitu

Pertama, evaluasi dilakukan pada saat program ekstrakurikuler dijalankan. Kedua, evaluasi dilaporkan pada saat akhir semester dan akhir tahun ajaran. Ketiga, faktor pendukung terlaksananya program ekstrakurikuler yaitu adanya sarana prasana, adanya pelatih dan anggaran yang cukup sedangkan faktor penghambat terselenggaranya program ekstrakurikuler olahraga yaitu banyak siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler tidak memiliki kesadaran penuh untuk mengikuti dan berperan aktif dalam program tersebut.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang diskusi dan interpretasi dari peneliti tentang Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat pada siswa ekstrakurikuler olahraga di MTs Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017

#### **1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017**

Langkah awal dalam sebuah proses manajemen adalah melakukan proses perencanaan. Nanang Fattah mengartikan perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana



mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, Nanang Fatah (2001) juga menyebutkan bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antar yang satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>30</sup>

Bateman & Snell (2002) membagi proses perencanaan kedalam enam tahapan, yaitu: 1) Analisis keadaan (situational analysis). Pada tahap ini seorang perencana mengumpulkan, menginterpretasikan dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang dipertanyakan. 2) Menetapkan alternative tujuan rencana (*alternative goal and plans*). Pada langkah ini berdasarkan analisis keadaan yang telah dirumuskan proses perencanaan harus membuat alternatif-alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai dan rencana-rencana kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. 3) Mengevaluasi tujuan dan rencana (*goal and plan evaluation*). Pada langkah ini pengambilan keputusan harus mengevaluasi keuntungan, kerugian dan dampak-dampak yang mungkin timbul dari setiap alternatif tujuan dan rencana yang ada. 4) Memilih tujuan dan rencana (*goal and plan selection*). Pada langkah ini seorang perencana

---

<sup>30</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

berada dalam posisi untuk memilih alternative tujuan dan rencana yang paling memungkinkan bias mencapai harapan yang diinginkan. 5) Mengimplementasikannya (*implementation*). Pada langkah ini, rencana-rencana kerja dengan tujuan-tujuan yang telah dipilih harus dilaksanakan. 6) Memonitor dan mengontrol pelaksanaan (*monitor and control*). Sebagai langkah terakhir, semua aktifitas implementasi dari rencana dan tujuan yang telah ditetapkan harus dimonitor dan di control secara ketat supaya tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan yang bias berakibat tidak tercapainya harapan yang dituju.<sup>31</sup>

Disamping pendapat yang dikemukakan oleh Bateman & Snell di atas, masih banyak lagi pendapat para ahli mengenai langkah-langkah, tahapan-tahapan atau pendekatan-pendekatan dalam proses perencanaan. Meskipun ada perbedaan, namun secara prinsip hakikatnya sama. Dengan demikian bila diimplementasikan pada manajemen pembinaan bakat minat, maka seorang perencana dapat mengambil pendapat mana saja yang dianggap sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan.

Dari hasil penyajian data dan analisis dapat disampaikan bahwa Pertama, perencanaan bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dilakukan di awal tahun ajaran yaitu di awal semester ganjil melalui rapat/musyawarah pejabat MTs N 1 Jember. Kedua, perencanaan bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik dan peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai

---

<sup>31</sup> Bateman & Snell, *Management Competing In The New Era*, (New York: McGraw-Hill, 2002), 113.

dengan bakat dan minat siswa MTs Negeri 1 Jember. Ketiga, orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada ekstrakurikuler yaitu waka kesiswaan, guru, dan pelatih. Keempat, Perencanaan bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa menghasilkan jadwal dan target yang harus dicapai oleh masing-masing cabang ekstrakurikuler.

Jadi proses perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler olahraga di MTs Negeri 1 Jember jika direlevansikan aspek penentuan perumusan tujuan yang ingin dicapai maka menurut hasil temuan di MTs N 1 Jember sudah terlaksana; namun dalam pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut masih belum terlaksana secara maksimal; sedangkan untuk identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas sudah dilaksanakan oleh pemangku kebijakan di MTs N 1 Jember.

Proses perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler olahraga di MTs N 1 Jember jika diurai dalam enam tahapan, yaitu:

- a. Analisis keadaan (*situational analysis*). Pada tahap ini seorang pihak sekolah dalam hal ini waka kesiswaan mengumpulkan, menginterpretasikan dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang akan dibahas dalam rapat musyawarah.
- b. Menetapkan alternatif tujuan rencana (*alternative goal and plans*). Hal ini masih belum dilakukan oleh MTs 1 Jember.

- c. Mengevaluasi tujuan dan rencana (*goal and plan evaluation*).sudah dilakukan namun masih belum maksimal
- d. Memilih tujuan dan rencana (*goal and plan selection*). Hal ini sudah dilakukan namun belum maksimal.
- e. Mengimplementasikannya (*implementation*). Hal ini sudah dilakukan namun belum maksimal karena ada kendala di lapangan.
- f. Memonitor dan mengontrol pelaksanaan (*monitor and control*). Hal ini sudah dilakukan namun belum maksimal.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat pada siswa ekstrakurikuler olahraga di MTs N 1 Jember sudah terlaksana secara baik namun masih banyak kekurangan dalam perencanaan karena banyaknya kendala di lapangan.

## **2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017**

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja maka, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara

jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

Sebagai sebuah sistem, implementasi pembinaan bakat minat siswa diawali dengan masukan (input). Masukan dasar dalam pembinaan bakat minat adalah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa siswa maka dilakukan penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahap transformasi atau prosesi. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan kesiswaan yang telah disiapkan dan direncanakan.

Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan proses evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap hasil evaluasi ini (*outcome*). Secara empiris kita dapat melihat beberapa bentuk kegiatan pembinaan bakat minat siswa yang digolongkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Apapun bentuk implementasi kegiatan pembinaan bakat minat siswa, yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana mengelolanya. Oleh karena itu kembali peranan manajemen akan sangat menentukan keberhasilan sebuah program.

Dari hasil penyajian data dan analisis tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat disimpulkan bahwa peran waka kesiswaan dan guru yang lain hanya sebagai pemantau dan pendukung, sedangkan guru yang

---

<sup>32</sup> Hidayat A. dan Machali I, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 27.

sebagai pelatih memiliki wewenang untuk memberikan arahan, bimbingan pada siswa ekstrakurikuler olahraga bahkan memberikan latihan tambahan agar dapat mengikuti perlombaan dan menjuarai perlombaan tersebut.

Jadi proses pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler olahraga di MTs Negeri 1 Jember sudah sesuai dengan penggunaan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Namun ketercapaian itu masih belum maksimal dikarenakan banyaknya kendala pada proses pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler olahraga di MTs Negeri 1 Jember.

Dengan demikian, dari pembahasan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler olahraga di MTs Negeri 1 Jember sudah terlaksana dengan baik namun masih belum maksimal.

### **3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olahraga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017**

Langkah selanjutnya dalam manajemen pembinaan bakat minat adalah melakukan pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan

terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.<sup>33</sup>

Menurut Handoko bahwa tahapan-tahapan dalam pengawasan antara lain yaitu: penetapan standar pelaksanaan (perencanaan), penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan pengambilan tindakan koreksi bila perlu. Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya 1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, 2) tepat waktu, 3) dengan biaya yang efektif, 4) tepat akurat, dan 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.<sup>34</sup>

Dalam pelaksanaannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Secara langsung dalam arti pengawas langsung terjun kelapangan untuk mengawasi perilaku atau kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti pengawas tidak secara langsung terjun mengawasi perilaku atau kegiatan, namun hanya mengawasi melalui laporan-laporan. Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pada saat kegiatan masih

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 27.

<sup>34</sup> Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), 363.

berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah hasil dari pengawasan ini harus ditindaklanjuti, sebab bila tidak tentu hasil dari pengawasan ini tidak ada nilainya. Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan bakat minat siswa pada periode mendatang.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Jember meliputi beberapa hal yaitu Pertama, evaluasi dilakukan pada saat program ekstrakurikuler dijalankan. Kedua, evaluasi dilaporkan pada saat akhir semester dan akhir tahun ajaran. Ketiga, faktor pendukung terlaksananya program ekstrakurikuler yaitu adanya sarana prasana, adanya pelatih dan anggaran yang cukup sedangkan faktor penghambat terselenggaranya program ekstrakurikuler olahraga yaitu banyak siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler tidak memiliki kesadaran penuh untuk mengikuti dan berperan aktif dalam program tersebut.

Jadi proses evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler olahraga di MTs Negeri 1 Jember jika diulas dengan Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya 1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, 2) tepat waktu, 3) dengan biaya yang efektif, 4) tepat akurat, dan 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Maka ketercapaian evaluasi masih belum maksimal dikarenakan banyaknya



kendala pada proses evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler olahraga di MTs Negeri 1 Jember. Ketepatan waktu, biaya yang tidak efektif, tidak tepat sasaran itu merupakan kendala bagi evaluasi manajemen kesiswaan

Dengan demikian, dari pembahasan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler olahraga di MTs Negeri 1 Jember kurang terlaksana dengan baik dan masih belum maksimal. Perlu perbaikan dan evaluasi yang komprehensif yang dilakukan oleh pihak sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan dan analisis tentang manajemen kesiswaan dalam minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan :

1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam minat dan bakat pada siswa ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017 yaitu Pertama, perencanaan bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dilakukan di awal tahun ajaran yaitu di awal semester ganjil melalui rapat/musyawarah pejabat MTs N 1 Jember. Kedua, perencanaan bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik dan peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan bakat dan minat siswa MTs Negeri 1 Jember. Ketiga, orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada ekstrakurikuler yaitu waka kesiswaan, guru, dan pelatih. Keempat, Perencanaan bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa membuat jadwal dan target yang harus dicapai oleh masing-masing cabang ekstrakurikuler.
2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017 yaitu peran waka kesiswaan dan guru yang lain hanya sebagai pemantau

dan pendukung, sedangkan guru yang sebagai pelatih memiliki wewenang untuk memberikan arahan, bimbingan pada siswa ekstrakurikuler olahraga bahkan memberikan latihan tambahan agar dapat mengikuti perlombaan dan menjuarai perlombaan tersebut. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat pada siswa ekstrakurikuler olahraga di MTs Negeri 1 Jember sudah terlaksana dengan baik namun masih belum maksimal.

3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olahraga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017 yaitu meliputi beberapa hal yaitu Pertama, evaluasi dilakukan pada saat program ekstrakurikuler dijalankan. Kedua, evaluasi dilaporkan pada saat akhir semester dan akhir tahun ajaran.

## **B. Saran**

1. Untuk Kepala Madrasah
  - a. Kepala madrasah tentunya ingin madrasah yang dipimpinnya mengalami kemajuan di segala bidang baik di bidang akademik maupun di bidang lain yang dapat membawa nama baik madrasah sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain. Oleh karena itu bakat dan minat siswa harus selalu dikembangkan. Kepala madrasah harus terus melakukan supervisi dalam pengembangan bakat dan minat siswa

- b. Pihak madrasah hendaknya melakukan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan minat siswa murni sehingga bakat akan lebih mudah dibina.

2. Untuk Guru Pembina/ pelatih

- a. Hendaknya guru selalu menambah dan mengeksplor ilmu pengetahuannya agar dapat membimbing siswa yang berbakat secara maksimal.
- b. Selalu menjaga minat siswa dengan berbagai inovasi dan variasi dalam kegiatan sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh ataupun bosan dengan kegiatan yang diminatinya.

3. Untuk Siswa

- a. Harus disiplin dan bertanggungjawab dalam mengikuti setiap kegiatan, ekstrakurikuler olahraga yang diikutinya.
- b. Patuh dan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga ilmu yang didapatkan bermanfaat untuk kehidupannya mendatang.

4. Untuk Orang Tua Siswa

- a. Orang tua hendaknya selalu memotivasi dan mendukung kelancaran yang menunjang pengembangan bakat dan minat putra-putrinya baik dari segi pendanaan madrasah maupun keaktifannya agar nantinya semua kegiatan berjalan dengan lancar.
- b. Ikut serta menumbuhkan bakat dan minat yang dimiliki oleh putra-putrinya agar dapat berkembang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hidayat dan Machali I. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa
- Ali, Mohammad. 2011 *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- A.M., Sadirman. 1997. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Desy . 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Darajat, Zakiah. 1997. *Mencari Bakat Anak- Anak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Engkoswara, 1987. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Fatah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gie, The Liang. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna
- Hakim, Thusan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspawara
- Hani, Handoko. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hidayat A. dan Machali I., 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa
- Manja,W. 2007. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Malang : Elang Mas
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustaqim,dkk., 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nafis, Ahmadi H. Syukron. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lanksbang Press Sindo

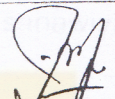
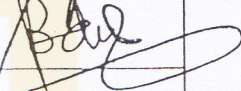

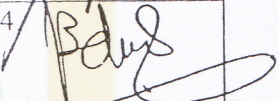
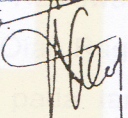
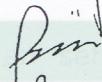
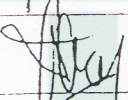
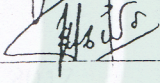
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Poerbakawatja, Soegarda. 2003. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Satiri, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam/* Jakarta: Prenada Media
- Slameto, 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Tim Revisi IAIN Jember, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Witherington, H.C. 2001. *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari. Jakarta: Rineka Cipta,
- Zein, Ach. Hefni. 2012. *Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Hafana Press

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Ektrakurikuler Olah Raga Di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</b>	1. Manajemen kesiswaan	a. Perencanaan	a. Analisis kebutuhan b. Seleksi dan penerimaan	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Waka Kesiswaan c. Guru d. Siswa  2. Dokumentasi  3. Kepustakaan	1. Penentuan Wilayah Penelitian: MTs N 1 Jember  2. Pendekatan Penelitian: Kualitatif  3. Tehnik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter	1. Rumusan Masalah a. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017? b. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017? c. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olah raga di MTs N 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017?
		b. Pelaksanaan	a. Penempatan b. Pembinaan dan pengajaran			
		c. Evaluasi	a. Pencatatan dan b. Pelaporan			
	2. Minat dan bakat	a. Perseptual	a. Kepekaan indra b. Perhatian			
		b. Psikomotor	a. Faktor kecepatan gerak b. Faktor kekuatan			
		c. Intelektual	a. Ingatan b. Pengenalan c. Evaluatif			
IAIN JEMBER						

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	21 Nov 2016	Penyerahan surat penelitian pada kepala sekolah MTs Negeri 1 Jember.	1. 
2	22 Nov 2016	Observasi lembaga MTs Negeri 1 Jember.	2. 
3	24 Nov 2016	Wawancara dengan Kepala sekolah MTs N 1 Jember bapak Drs. Mohamad Iskak, M.Pd.I	3. 
4	26 Nov 2016	Wawancara dengan guru waka kesiswaan bapak M. Badrus s, S.Pd.I, M.Pd.i	4. 
5	28 Nov 2016	Observasi sekaligus wawancara dengan guru olah raga bapak Wahman Sumanjaya, S.Pd.	5. 
6	5 Nov 2016	observasi sekaligus Wawancara kepada salah satu siswa di MTs N 1 Jember.	6. 
7	15 Nov 2016	Minta data terkait profil sekolah.	7. 
8	6 Jan 2016	Meminta surat selesai penelitian .	8. 

Jember, 6 Januari 2016

Diketahui,  
Kepala Sekolah



Mohamad Iskak, M.Pd.I

NIP. 196907021997031002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
(MTsN) JEMBER I

Jl. Imam Bonjol No. 1 Jember Telp. 0331-337146  
Website: [www.mtsnjember1.sch.id](http://www.mtsnjember1.sch.id) Email: [mtsn\\_jember\\_1@yahoo.com](mailto:mtsn_jember_1@yahoo.com)

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-34/MTs.13.1/PP.00.9/01/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember I, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhamad Bagus Aminullah  
NIM : 084123084  
Jur/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : IAIN Jember

Telah mengadakan Penelitian dengan Judul "Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik Ekstrakurikuler Olah Raga di MTsN Jember 1 Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Nopember 2016 – 06 Januari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Januari 2017



Muhammad Iskak

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Bagus Aminullah  
Nim : 084 123 084  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

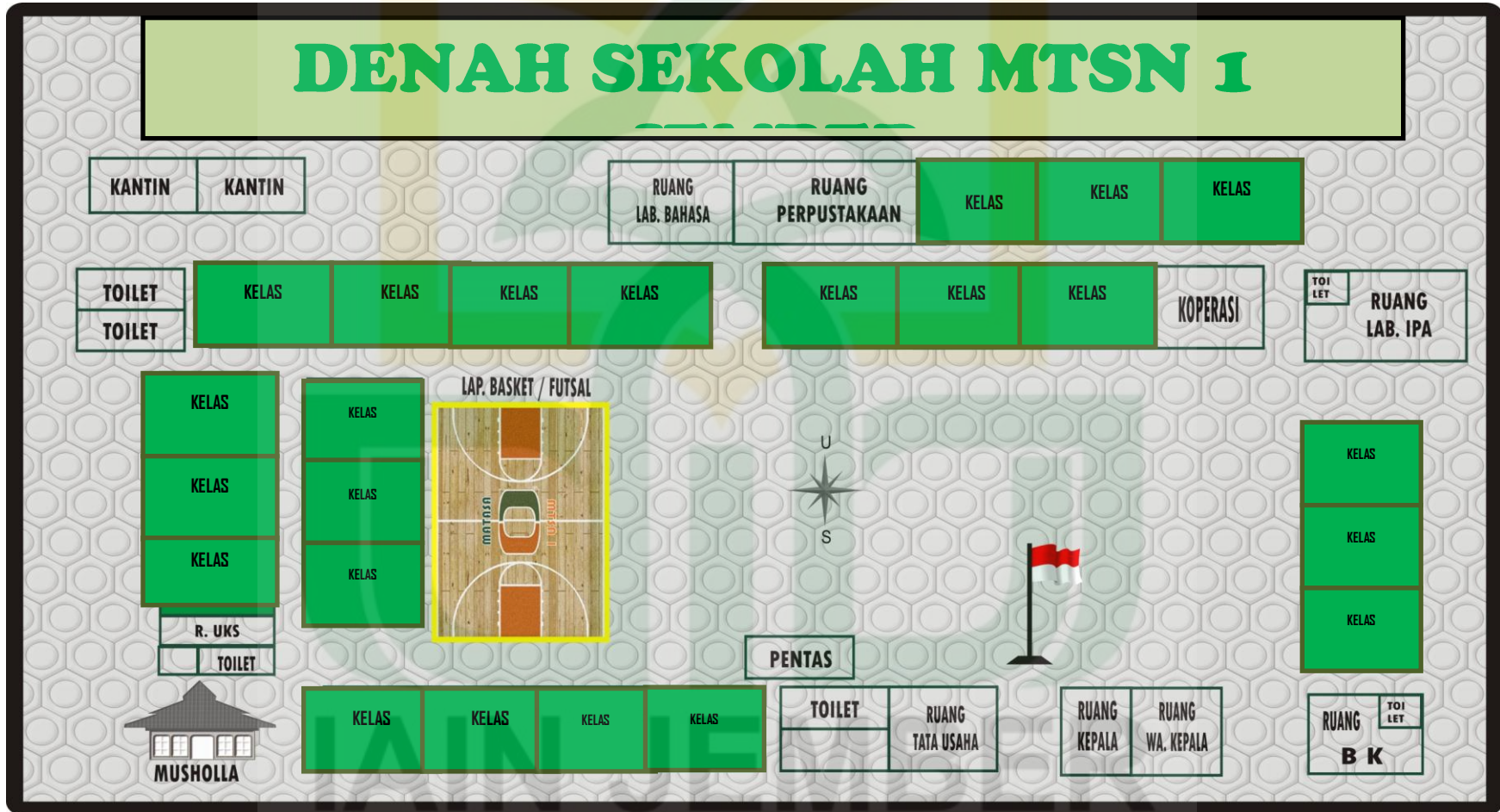
Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olah Raga di MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran Tahun 2016/2017." adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 07 Januari 2017  
Saya yang menyatakan



**M. Bagus Aminullah**  
NIM. 084 123 084

Lampiran 5



### Latihan Fisik Untuk Persiapan Lomba Futsal



Penghargaan yang diberikan kepada Time Putra Lomba Futsal Oleh Kepala MTs N 1 Jember

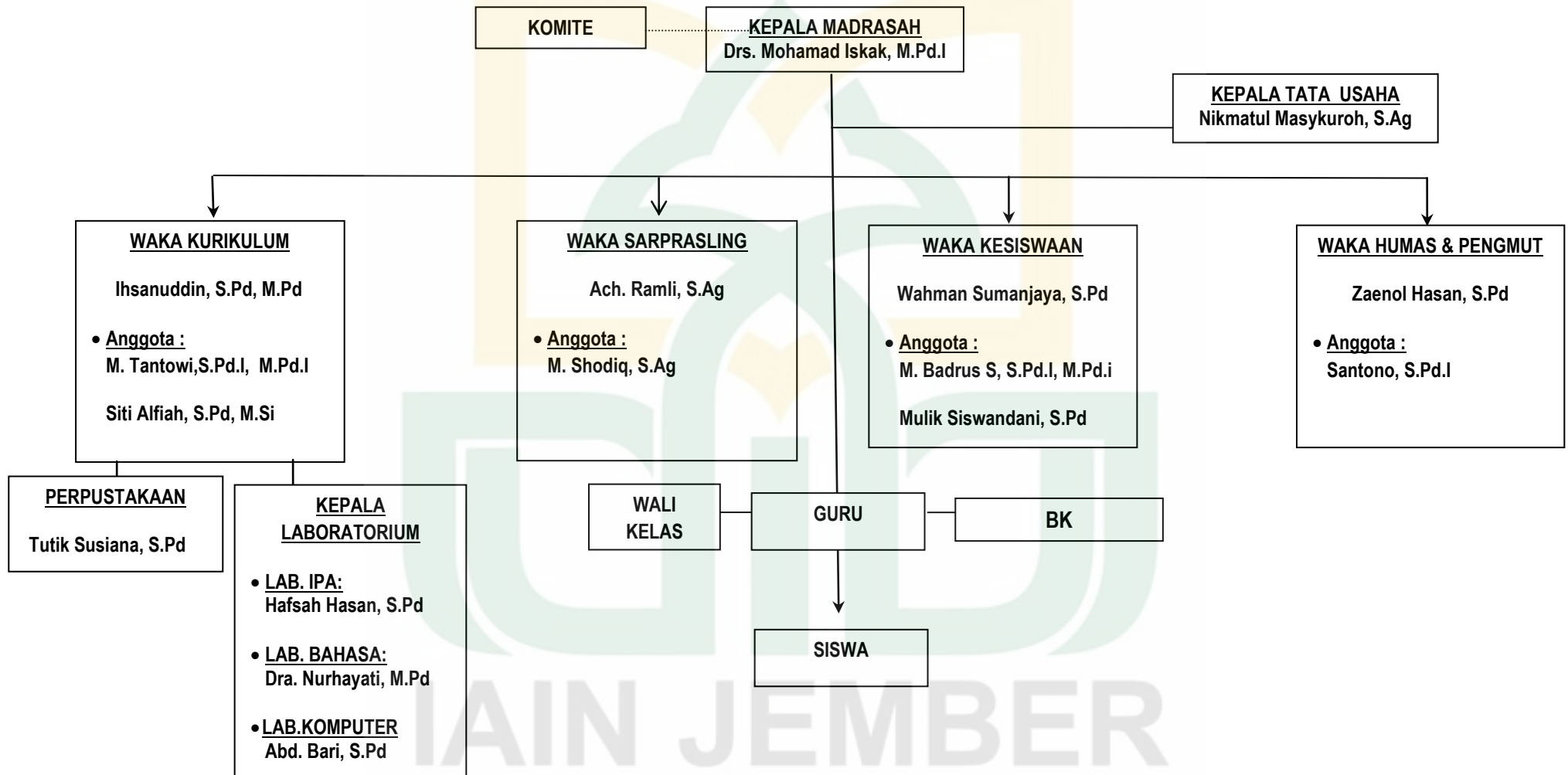


Penghargaan Yang Diberikan Oleh Kepala MTs N 1 Jember Terhadap Siswi Yang Berprestasi



# STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER 1

TAHUN PELAJARAN 2016/2017





## BIODATA PENULIS



**Judul Skripsi : MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM MENGEMBANGKAN  
MINAT DAN BAKAT SISWA  
PADA KEGIATAN  
EKTRAKURIKULER OLAH  
RAGA DI MTs NEGERI 1  
JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2016/2017**

**Nama** : Muhamad Bagus Aminullah

**Nomor Induk Mahasiswa** : 084 123 084

**Tempat, Tanggal Lahir** : Jember, 27 Januari 1995

**Alamat** : Dusun Curah Kates Desa Klompangan Kecamatan  
Ajung Kabupaten Jember

**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/ Manajemen  
Pendidikan Islam

**Riwayat Pendidikan** : SDN Pancakarya 1 Ajung – Jember  
MTsN 1 Jember  
MAN 1 Jember  
**Institut Agama Islam Negeri Jember**

**No HP** : 082 141 030 612

Nomor : B.485/In.20/3.a/PP.009/09/2016

Jember, 4 november 2016

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala MTs N 1 JEMBER  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhamad bagus aminullah  
NIM : 084 123 084  
Semester : IX  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT DI MTs N 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017 ”**

Demikian, atas berkenaan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



**Khoirul Faizin, M.Ag**

NIP. 197110612 200604 1 001